

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Konsumsi tanda sudah mendarah daging dalam budaya masa kini, hal ini tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial. Bahkan lebih dari realitas itu sendiri, realitas yang tergambar di media sosial menjadi acuan utama, sementara realitas primer itu berangsur-angsur memudar. Khalayak memiliki kecenderungan untuk percaya bahwa apa yang *food stylist* tampilkan di akun media sosial adalah representasi dari kenyataan. Oleh karena itu, apa yang tidak dipublikasikan di akun media sosial pelaku tidak mencerminkan dirinya yang sebenarnya. Maraknya media sosial telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah perubahan cara makan.

Secara keseluruhan analisa semiotika Roland Barthes, estetika visual makanan dalam postingan media sosial @emilia_foodstylist menggambarkan makna berlapis yang tertanam di dalam setiap foto. Cita-cita kemewahan, aksesibilitas, daya cipta, dan inovasi budaya hanyalah beberapa seluk-beluk yang terungkap ketika makna denotatif, konotatif, dan mitos diterapkan pada penggambaran visual. Dengan memperoleh pemahaman tentang lapisan semiotika ini, seseorang dapat sampai pada penilaian yang lebih kritis dan bernuansa tentang estetika visual makanan dan implikasi fitur-fitur ini dalam situasi sosial yang berbeda.

Visual yang dianalisis menunjukkan kekuatan hiperrealitas estetika visual makanan di media sosial, di mana tanda dan simbol digunakan secara strategis untuk membangkitkan emosi, keinginan, dan asosiasi. *Food stylist* @emilia_foodstylist secara efektif terlibat dengan khalayak target dengan membuat representasi visual yang memukau yang melampaui dokumentasi makanan sederhana. Visual yang diteliti membangun makna, menarik berbagai keinginan

dan aspirasi, serta berkontribusi pada lanskap estetika makanan yang terus berkembang di ranah media sosial.

Food stylist menggunakan indikasi hiperrealitas yang ditampilkan dalam estetika visual makanan di platform media sosial Instagram untuk mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan representasi kelas sosial dan menerapkan strategi komersial yang sukses. *Food stylist* mengembangkan identitas merek di tengah lingkungan persaingan industri makanan yang kejam dengan menggunakan fotografi makanan yang dibuat dengan hati-hati untuk menarik berbagai audiens target, mengubah visual untuk mendorong keinginan, dan membangun kehadiran sendiri di dalam industri. Penggunaan hiperrealitas dalam penataan makanan pada akhirnya melayani alasan artistik dan ekonomi. Hal ini memungkinkan *food stylist* menghasilkan materi berdampak yang sesuai dengan khalayak dan mendorong keterlibatan dan kesuksesan dalam usaha.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menyarankan untuk penelitian berikutnya perlu disikapi dengan sudut pandang kritis dan multidisiplin. Disiplin seperti studi komunikasi, sosiologi dan studi media dapat memberikan wawasan yang berguna tentang konsekuensi sosial dan budaya dari gaya makanan dan penggambaran *hiperreal*. Menganalisis bagaimana @emilia_foodstylist membuat dan menyajikan foto makanan yang menarik secara visual dapat menjelaskan pembangunan identitas makanan, tren, dan pengaruh platform media sosial. Terlibat dengan literatur akademik tentang estetika makanan, media sosial, dan budaya visual untuk membuat kerangka teori untuk analisis.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini menyarankan untuk dapat mendorong pengembangan pedoman atau standar bagi *food stylist* untuk mengedepankan transparansi dan keaslian dalam visual. Hal ini dapat mencakup persyaratan pengungkapan untuk mengedit atau menyempurnakan gambar makanan.

Kemudian, dapat berkolaborasi dengan *food stylist* untuk mempromosikan praktik yang bertanggung jawab dan menekankan pentingnya merepresentasikan produk makanan secara akurat. Masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam konsumsi kritis dengan menyadari potensi hiperrealitas visual makanan di media sosial dan mencari sumber informasi yang dapat dipercaya. Hal ini dapat melibatkan dukungan dan mengikuti pembuat konten yang memprioritaskan keaslian dan transparansi dalam visual makanan sambil secara aktif mempertanyakan dan mendiskusikan dampak potensial dari estetika makanan *hiperreal*.

